

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembentukan Kelompok

1. Pengertian Kelompok

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia. Tiap hari manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Kelompok juga merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Dalam organisasi akan banyak dijumpai kelompok-kelompok ini.¹ Hampir pada umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar dan kecil adalah sangat kuat kecenderungannya untuk mendapatkan kedekatan dalam kelompok tertentu. Adanya kelompok organisasi diawali dari adanya kesamaan tugas yang dilakukan, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa dan adanya kesamaan kesenangan bersama.² Maka akan muncul kedekatan satu sama lain serta mereka mulai berkelompok dalam kondisi tertentu.

Terbentuknya kelompok karena adanya persamaan dalam kebutuhan akan berkelompok, dimana individu memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan dan setiap

¹ Rudy Benny Rijanto Dkk, *Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Kementerian Pertahanan Ri, 2020), h.12

² Oktri Permata Lani Dkk, *Perilaku Organisasi*, (Padang :PT Indo Raya Ekspres, 2024), h.3

individu memiliki keterbatasan, sehingga individu akan meminta atau membutuhkan bantuan individu yang lain untuk mengatasinya.³ Sebab, kelompok adalah bagian sentral dari kehidupan sehari-hari manusia dan pada saat tertentu tiap orang akan menjadi bagian dari kelompok-kelompok yang berbeda, contoh kelompok kerja, olah raga, organisasi sosial, ikatan alumni, kegemaran dan lainnya. Perlunya pemahaman akan dinamika kelompok setidaknya didasari oleh tiga alasan.⁴

Pertama, kelompok dapat memberikan pengaruh yang besar pada individu. Sikap, nilai, dan perilaku kita sebagai pribadi banyak sekali dipengaruhi oleh interaksi kita dengan anggota kelompok yang lain terhadap organisasi kelompok lain.

Kedua, kelompok dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap kelompok lain dan terhadap organisasi. Banyak tugas-tugas pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan oleh kelompok, dan keberhasilan organisasi banyak sekali ditentukan oleh efektifnya kelompok di dalamnya.

³ Febryantahanuji Dkk, *Perilaku Organisasi: Kepemimpinan dan Berorganisasi dalam Era Digital*, (Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), h.133

⁴ Harries Madiistriyatno Dkk, *Dinamika Organisasi*, (Tangerang: Indigo Media, 2021), h.54

Ketiga, mempelajari dinamika kelompok dapat membantu menjelaskan perilaku. Beberapa definisi kelompok disampaikan oleh beberapa ahli.⁵

Menurut Maclever & Charles H. Page, kelompok adalah himpunan atau kesatuankesatuan manusia yang hidup bersama, yang bersifat mempengaruhi dan saling menolong.

Menurut Soerjono Soekanto, kelompok adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi. Selanjutnya.

Mayor Polak, memperjelas kondisi kelompok dengan sejumlah orang yang saling berhubungan dalam struktur.

Menurut Robert K. Merton, sekumpulan orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.

Kelompok didefinisikan sejumlah orang yang melakukan interaksi satu sama lain pada suatu pertemuan tatap muka atau serangkaian pertemuan. Definisi ini menunjukkan, bahwa para anggota kelompok harus mengetahui akan keberadaan tiap-tiap anggotanya dan

⁵ Frangky Benjamin Kandioh Dkk, 'Eksistensi Kelompok Kelompok Sosial Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Di Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa', (Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, 2016), h.52

mengetahui akan keberadaan tiap tiap anggotanya dan mengetahui kesan dari tiap anggotanya.

Definisi kelompok dipandang dari segi organisasi, kelompok adalah suatu sistem yang terorganisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga sistem tersebut melakukan fungsi tertentu, mempunyai serangkaian peran hubungan antara para anggotanya dan mempunyai serangkaian norma yang mengatur fungsi kelompok dari tiap-tiap anggotanya. Dipandang dari sudut hubungannya dengan organisasi, maka kelompok dapat dibedakan ke dalam dua kategori:

a) *Formal group* adalah kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesama.⁶

Adapun ciri- ciri kelompok resmi/ formal antara lain:⁷

- 1) Mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis.
- 2) Mempunyai pedoman- pedoman tingkah laku yang dirumuskan secara tegas dan tertulis.
- 3) Bersifat tidak kekeluargaan, bercorak pertimbangan- pertimbangan rasionil dan obyektif.

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.123

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.99

b) *informal group* merupakan kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau yang pasti. Mereka umumnya terbentuk karena pertemuan-pertemuan berulang kali yang menjadi dasar bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang.⁸ Adapun ciri-ciri kelompok informal antara lain:⁹

- 1) Tidak mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis.
- 2) Mempunyai pedoman-pedoman tingkah laku anggota-anggotanya, tetapi tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis.
- 3) Bersifat tidak kekeluargaan, bercorak pertimbangan-pertimbangan rasional dan obyektif.

2. Teori Pembentukan Kelompok.

Banyak teori yang mengembangkan suatu anggapan mengenai awal mula terbentuk dan tumbuhnya suatu kelompok. Teori dasar tentang terbentuknya kelompok ini adalah mencoba menjelaskan tentang adanya hubungan di antara kedua belah pihak tertentu.

⁸ Dany Haryanto, G. Edwi Nugrohad, *Pengantar Sosiologi Dasar* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), h.191

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.99

Teori-teori tentang pembentukan kelompok tersebut, adalah sebagai berikut:¹⁰

a. *Propinquity*/Teori Kedekatan.

Merupakan teori yang sangat dasar tentang terbentuknya kelompok, yang menjelaskan bahwa kelompok terbentuk karena adanya afiliasi (perkenalan) di antara orang-orang tertentu. Hal ini misalnya kelompok yang terbentuk karena terdapat hubungan persaudaraan, baik hubungan yang bersifat dekat atau pun jauh. Kelompok ini banyak terbentuk di kalangan masyarakat pendatang namun sudah menetap di suatu daerah dalam waktu lama.

b. Teori yang berasal dari aktivitas

Teori ini berdasarkan pada aktivitas, interaksi dan sentimen (perasaan atau emosi):

- a) Semakin banyak aktivitas seseorang dilakukan dengan orang lain, semakin beraneka interaksinya, semakin kuat tumbuhnya sentimen mereka.
- b) Semakin banyak interaksi antara orang-orang maka semakin banyak kemungkinan aktivitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain.
- c) Semakin banyak aktivitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain dan semakin banyak sentimen seseorang dipahami orang lain maka

¹⁰ Annisa Kania Fauzani Tarigan Dkk, 'Teori Pembentukan Kelompok', Vol.1.No.4.,Februari , (2024), (h.492)

semakin banyak kemungkinan ditularkan aktivitas dan interaksi.

c. Teori Keseimbangan

Teori ini menyatakan bahwa seseorang tertarik kepada yang lain adalah didasarkan atas kesamaan sikap di dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan satu sama lain

d. Teori Pertukaran.

Teori ini berdasarkan interaksi dan susunan hadiah-biaya-hasil. Hadiah yang berasal dari interaksi-interaksi akan mendorong timbulnya kebutuhan sedangkan biaya akan menimbulkan kekhawatiran, frustasi, kesusahan atau kelelahan.

e. Teori yang didasarkan alasan praktis.

Dalam memahami pembentukan kelompok berdasarkan alasan-alasan praktis ini diantaranya kelompok-kelompok itu cenderung memberikan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang mengelompok tersebut.

3. Alasan Perlunya Kelompok.

Ada beberapa alasan mengapa orang mengikuti atau menjadi bagian dari kelompok tertentu. Diantara alasan tertentu tersebut sebagai berikut¹¹:

a. Rasa aman.

Dengan itu kelompok dapat mengurangi rasa ketidakamanan (rasa tidak aman).

b. Status dan harga diri.

Ada rasa peningkatan status dan harga diri karena mengikuti atau bergabung dengan suatu kelompok. Contohnya: menjadi anggota klub eksklusif.

c. Interaksi dan afiliasi.

Menikmati interaksi teratur dengan orang lain dan mendapatkan kepuasan dari interaksi tersebut. Contohnya istri orang kaya yang masih tetap mau jadi pegawai negeri di sebuah instansi.

d. Kekuatan.

Dengan berkelompok perjalanan/perjuangan menjadi lebih kuat dibandingkan dengan berjuang sendirian.

e. Pencapaian tujuan.

Dengan berkelompok tujuan lebih mudah dicapai daripada seorang diri.

f. Kuntungan bersama.

¹¹ Rudy Benny Rijanto Dkk, *Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Kementerian Pertahanan Ri, 2020), h.12

Dengan berkelompok maka orang-orang yang terlibat akan mendapatkan keuntungan bersama. Contohnya koperasi, persekutuan dagang.

g. Kedekatan fisik.

Orang berkelompok, karena kedekatan jarak fisik. Contohnya RT, RW dan lain-lain. Di dalam suatu kelompok tertentu, sangat mungkin terjadi seseorang bisa mendapat lebih dari satu manfaat yang dapat diperolehnya. Hal demikian sah-sah saja. Dan ini banyak kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami alasan-alasan berkelompok, perlu bagi manajer. Sebab dengan pemahaman itu, maka perilaku kelompok dapat dijelaskan, diprediksi dan sekaligus dapat dikendalikan untuk tujuan-tujuan yang produktif bagi organisasi.

B. Diskusi dan Kajian

1. Pengertian Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin yaitu: “discussus” yang berarti “to examine”, “investigate” (memeriksa, menyelidik). “Discrustre” berasal dari akar kata dis + cuture.¹² “Dis” artinya terpisah “cuture” artinya menggocang atau memukul “to shake atau strike”, kalau diartikan maka discuture ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat

¹² Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. Ke-2, h. 209

sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut (*to clear away by breaking up or cuturing*).¹³ Secara etimologi *discutire* berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan.¹⁴

Menurut Yurmaini Maimudin, "metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah"¹⁵

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.321

¹⁴ Nurjati. 'Kajian Teori Metode Diskusi Dan Motivasi Belajar', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 , h.11

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.32

teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan pada para siswa atau kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Menurut Hadija dkk, Dalam penelitiannya mengatakan Metode diskusi juga memotivasi siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Siswa akan mampu membuat penjelasan yang panjang lebar yang mungkin saja lebih panjang dari penjelasan yang diterimanya. Sehingga pembelajaran pada metode diskusi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Hadija dkk yang menyatakan bahwa metode diskusi informasi ini bisa meningkatkan hasil belajar.¹⁶

Morgan Supriyanto menegaskan bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasi sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan

¹⁶ Hadija, Charles Kapile, dan Juraid, 'Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata' Jurnal Kreatif : TadulakoOnline Vol. 4 No.8(2019), (h.211)

informasi atau tindakan lebih lanjut.¹⁷ Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode diskusi adalah salah satu alternatif metode atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuannya untuk dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para peserta/calon jamaah.

2. Jenis-jenis Metode Diskusi

Menurut Roestiyah jenis-jenis diskusi ada beberapa macam yaitu:¹⁸

a. *Whole-group*

Suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 (lima belas) orang.

b. *Buzz-group*

Suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.

c. *Panel*

Yaitu dimana satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subyek tertentu

¹⁷ Bayquni Sandy Yusta Dkk, 'Pertukaran Informasi Oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Jurnalistik Melalui Media Kompasiana', (Skripsi : Universitas Padjajaran Jawa Barat, 2015), h.74

¹⁸ N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1991, h.8

mereka duduk dalam susunan semi lingkaran dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya.

d. *Symposium*

Teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal. Dalam teknik ini peranan moderator tidaklah seaktif seperti pada panel. Moderator lebih banyak mengkordinir pembicaraan saja. Teknik symposium kadang-kadang mengalami kesulitan disebabkan oleh pertama, sukar menemukan penyanggah yang mampu mempersiapkan bahan bahasan itu secara ringkas dan komprehensif. Kedua, fungsi atau peranan moderator dalam *symposium* tidak sama aktifnya seperti dalam panel, sehingga jalannya *symposium* sering tampak kurang lancar. Ketiga, sukar sekali mengendalikan sambutansambutan, sehingga kerap kali memperpanjang waktu yang sudah ditentukan. Namun demikian teknik symposium memiliki keunggulan pula dalam penggunaannya. Teknik ini membahas hal-hal yang aktual, dan memberi kesempatan pada pendengarnya untuk berpartisipasi aktif.

e. *Caologium*

Caologium adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang narasumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaanpertanyaan,

tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dalam bentuk wawancara dengan narasumber tentang pendapatnya mengenai suatu masalah, kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar. *Informal-Debate*, dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang. Kedua tim ini mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan dengan tidak menggunakan banyak peraturan, sehingga jalannya perdebatan lebih bebas.

f. Fish Bowl

Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga narasumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat dan diikuti dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar, untuk menduduki kursi yang kosong yang ada didepan mereka.

Menurut Wina Sanjaya macam-macam jenis diskusi kelompok antara lain :

1. Diskusi Kelas

Disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang

digunakan dalam jenis diskusi ini pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, siapa yang akan menjadi moderator dan penulis. Kedua, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.

2. Diskusi Kelompok Kecil¹⁹

Dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

3. Simposium

Yaitu metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan

¹⁹ M Sulthon. Strategi Pembelajaran. (Bandung : Remaja Rosydakarya, 2016) 20

untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Diskusi Panel

Adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Diskusi panel adalah model diskusi yang membahas satu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis (biasanya 3-6 orang) yang dipimpin oleh seorang moderator.²⁰ Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi. Dari berbagai jenis diskusi kelompok diatas tidak semuanya akan

²⁰ Jj. Hasibuan, Moedjiono, Proses Belajar Mengajar (Bandung : Remaja Rosydakarya, 1995) 21.

digunakan. Dalam penelitian ini jenis diskusi kelompok yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil atau (buzz group). Karena dalam diskusi kelompok kecil (buzz group) setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menuangkan ide-idenya untuk memecahkan permasalahan secara bersamasama. Dalam melaksanakan diskusi siswa dibagi menjadi kelompokkelompok kecil dari kelompok besar, kemudian dari hasil diskusi masing-masing kelompok kecil akan melaporkan hasil diskusinya ke kelompok besar. Agenda masalah dalam diskusi ini biasanya lebih luas dan terkadang merupakan akumulasi agenda yang sebelumnya telah didiskusikan pada forum diskusi lain²¹

5. Seminar

Seminar merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah (topik/tema) melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh orang ahli.

6. Lokakarya

Menurut Supriadie Abdul lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis/teknis/operasional yang biasanya merupakan

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan(2018), 206.

tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.²²

3. Langkah-langkah Metode Diskusi

Menurut Supriyanto ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut.

a. Perencanaan diskusi²³

- 1) Tujuan diskusi harus jelas agar arah diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

b. Pelaksanaan diskusi

- a) Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, dan anggota).

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.14

²³ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.114

- b) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - d) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
 - e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - f) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Tindak lanjut diskusi
- a) Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.
 - b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan korelasi sepenuhnya.
 - c) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusidiskusi yang akan datang.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Diskusi mempunyai kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Kelebihan²⁴
 - 1) Suasana di kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
 - 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti : sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.

²⁴ M. U Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Cet ke-20. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h.114

- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
 - 4) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
 - 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
 - 6) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.
 - 7) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.²⁵
- b. Kekurangan
- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggungjawab.
 - 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

²⁵ M. Basyiruddin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h.36

- 3) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 4) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 5) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Daradjat dalam Ahmad
- 6) Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.²⁶

C. Ibadah Haji dan Umroh

1. Pengertian Ibadah Haji dan Umroh

Ibadah secara etimologi adalah doa, mengabdikan, tunduk, atau patuh kepada Allah. Sedangkan pengertian secara istilah adalah pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan sepenuh hati dan dengan segala kerendahan dan kepatuhan diri kepada-Nya. Ibadah yang dibahas disini adalah ibadah haji dan umroh.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٧﴾

²⁶ M. Basyiruddin usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h.36

لِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rizki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”²⁷(Adz-Dzaariyaat/51: 56-58)

Haji menurut bahasa adalah bersengaja pada sesuatu yang dimuliakan. Sedang menurut istilah ialah beberapa amalan tertentu yang dilaksanakan pada waktu tertentu dengan cara tertentu pula. Dalam undang-undang disebutkan, bahwa Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang Islam yang mampu menunaikannya.²⁸ Haji mempunyai waktu khusus dan tidak diperbolehkan berpindah ke waktu lain. Sedangkan umroh tidak mempunyai waktu khusus, dan boleh dilakukan kapan pun.²⁹ Dengan berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah haji adalah suatu kewajiban

²⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia 2023), h.505

²⁸ Pasal 1 Nomor 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Haji.

²⁹ Sh Olikhin Muhammad, *Keajaiban Haji dan Umrah*,(Jakarta:Erlangga 2013), h.3

yang dalam seumur hidup cukup dilakukan sekali oleh setiap orang baik lelaki maupun perempuan, dengan syarat-syarat yang akan dijelaskan nanti. Haji menurut pengertian kamus Bahasa Indonesia adalah rukun islam yang kelima kewajiban ibadah yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan mengunjungi ka'bah di Masjidil Haram pada bulan haji dan mengamalkan amalan-amalan haji seperti *ihram*, *tawaf*, *sai*, dan *wukuf*.³⁰ Tentang kewajiban haji sudah ditetapkan berdasarkan al-Qur'an, *al-Hadist* dan *al-Ijma'*.³¹

Seperti kita ketahui bahwa haji itu termasuk salah satu rukun Islam, sebagaimana shalat dan zakat. Setiap orang yang sudah bersyahadat dan mampu, wajib melaksanakannya. Perhatikan firman Allah pada QS. Al Imran ayat 97.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi)

³⁰ Meity Takdir Qodratilah, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: KTD)

³¹ Aziz Masyhuri, Fiqh Haji (Surabaya:PT. Bungkul Indah, 1996), 21.

orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.³²

Umrah menurut bahasa adalah ziarah atau berkunjung. Sedangkan menurut istilah adalah berziarah ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah dengan cara-cara tertentu.

Ibadah umroh adalah ziarah ke Baitullah selain waktu haji dengan mekanisme tertentu, Yakni dengan *ihram*, *thawaf*, *sa'i* dan *tahallul*. Hukumnya fardu ain atas tiap-tiap orang laki-laki atau perempuan sekali dalam seumur hidup.³³

Perbedaan haji dan umroh adalah haji dilaksanakan hanya pada bulan dzulhijjah, yaitu dari tanggal 8-13, sedangkan umroh dapat dilaksanakan kapan saja. Tempat melaksanakan ibadah haji adalah di Masjidil Haram, Makkah. *Tawaf* dan *sa'i* dilakukan di Masjidil Haram, *wukuf* di Arafah, dan *jumrah* di Mina. Sedangkan ibadah umroh hanya dilaksanakan di Masjidil Haram, untuk melakukan *tawaf* dan *sa'i* saja.³⁴

2. Syarat Haji dan Umrah

³² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia 2023), h.138

³³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)* (Bandung: Sinar Bari Algensindo, 2012), 275.

³⁴ Ibid., 202.

Syarat ibadah haji adalah sesuatu yang apabila seseorang telah memenuhi atau memiliki sesuatu tersebut, maka wajiblah baginya untuk melakukan haji satu kali dalam seumur hidupnya.

Syarat melaksanakan ibadah haji adalah sebagai berikut :³⁵

- a) Islam, hanya orang yang beragama islam yang diwajibkan untuk mengerjakan ibadah haji dan umroh. Sementara orang kafir atau murtad tidak diwajibkan mengerjakannya. Akan tetapi jika seseorang yang telah menunaikan syarat wajib haji tetapi ia bukan orang Islam, maka ia tidaklah wajib untuk menunaikan ibadah haji.³⁶
- b) *Baligh* (Dewasa), orang yang baligh berarti orang yang sudah mencapai usia dewasa. Anak-anak yang belum sampai umur taklifi, tidak wajib melaksanakan ibadah haji. Namun jika ia mengerjakan ibadah haji, maka hajinya itu sah, akan tetapi tidak menggugurkan kewajiban haji setelah ia baligh. Jadi, setelah sampai umur taklifi (*baligh*), ia masih terkena kewajiban untuk haji, dan tentu harus terpenuhi syarat-syarat haji yang lain.

³⁵ Adil Sa'di, *Fiqhun-Nisa Shiyam-Zakat-Haji Ensiklopedia Ibadah untuk Wanita*, (Jakarta : Hikmah PT Mizan Publika, 2006), h.249-252.

³⁶ Edi Mulyono dan Harun Rofi'i, *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umroh*, Cetakan Ke-1, (Jogjakarta: Safira, 2013), h.27.

- c) Berakal sehat, berakal sehat adalah salah satu syarat yang perlu dipenuhi. Orang yang gila dan tidak sadar tidak diwajibkan mengerjakan ibadah haji. Orang sinting, mengidap penyakit ayan, dan semacamnya tidak diwajibkan berhaji. Sebab orang-orang yang tidak berakal sehat memang tidak mendapat beban apa pun dari agama.
- d) Merdeka, maksud dari merdeka bukan budak belian, bukan hamba sahaya yang terikat oleh tugas kewajiban yang dibebankan oleh tuannya. Pengertian budak di sini berbeda dengan perbudakan yang dipraktikkan oleh bangsa Eropa, yang memperjual belikan orang Negro yang ditangkap dari Afrika. Seorang budak dalam kamus islam adalah para tawanan perang, ketika terjadi peperangan antara non-muslim dengan muslim dalam membela agama islam. Jadi, apabila ada pasukan islam yang ditangkap musuh dan diperbudak oleh pihak musuh, orang islam tersebut tidak diwajibkan untuk mengerjakan ibadah haji.
- e) Kuasa/Mampu (*Qudrah*), ibadah haji dan umroh diwajibkan kepada orang yang mampu dan memiliki kuasa untuk melakukannya. Sebaliknya, orang yang tidak mampu, ia tidak diwajibkan mengerjakan ibadah haji.

3. Rukun Haji dan Umrah

a. Rukun Haji

Rukun haji adalah hal-hal pokok yang harus dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Jika salah satu dari rukun ini tidak dilakukan, maka haji seseorang dianggap tidak sah. Rukun haji terdiri dari:³⁷

a) *Ihram*

yaitu berpakaian *ihram* dan niat *ihram* dan haji Melaksanakan *ihram* disertai dengan niat ibadah haji dengan memakai pakaian *ihram*. Pakaian *ihram* untuk pria terdiri dari dua helai kain putih yang tak terjahit dan tidak bersambung semacam sarung. Dipakai satu helai untuk selendang panjang serta satu helai lainnya untuk kain panjang yang dililitkan sebagai penutup aurat. Sedangkan, pakaian *ihram* untuk kaum wanita adalah berpakaian yang menutup aurat seperti halnya pakaian biasa dengan muka dan telapak tangan tetap terbuka.

b) *Wukuf* di Arafah

Wukuf di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah Kegiatan yang dilaksanakan untuk menetap di Arafah, setelah condongnya matahari (kearah Barat) jatuh pada hari ke-9 bulan dzulhijjah sampai

³⁷ Musthafa al-Khin, *Fiqh Syafi'i Sistematis*, terjemahan Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: CV Asy Syifa, 1407), h.171-176.

terbit fajar pada hari penyembelihan kurban yakni tanggal 10 dzulhijjah. *Tawaf Ifadhah* Setelah *wukuf* di Arafah, jemaah haji harus melakukan *tawaf ifadhah*, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali.

c) *Thawaf di Baitullah*

yaitu *tawaf* untuk haji (*tawaf Ifadhah*). *Thawaf* adalah mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, dimulai dari tempat hajar aswad (batu hitam) tepat pada garis lantai yang berwarna coklat, dengan posisi ka'bah berada di sebelah kiri dirinya (kebalikan arah jarum jam).

d) *Sai* antara Shafa dan Marwah

Sai adalah berjalan bolak-balik antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. *Sa'i* dilakukan setelah *tawaf ifadhah*.

e) *Tahalul*

Bagi pria, menggundul rambut (*halq*) adalah sunah dan sangat dianjurkan. Namun, memendekkan rambut (*taqsir*) juga diterima. Sedangkan bagi wanita, memendekkan rambut (*taqsir*) lebih dianjurkan, yaitu memotong ujung rambut sedikit saja sebagai simbol pembersihan dan penyempurnaan ibadah.

f) Tertib

Semua rukun Haji harus dilakukan secara berurutan dan dalam urutan yang telah ditetapkan. Urutan ini adalah *ihram*, *Wukuf di arafah*, *tawaf*, *sai*, dan *tahalul*.

b. Rukun Umrah

Rukun umroh adalah elemen-elemen pokok yang harus dilakukan dalam pelaksanaan umrah. Jika salah satu dari rukun ini tidak dilakukan, maka umrah seseorang dianggap tidak sah. Berikut lima rukun umroh:

a) *Ihram*

Ihram adalah niat dan pakaian khusus yang dikenakan saat memulai ibadah umroh. *Ihram* dilakukan dari miqat, yaitu batas yang telah ditentukan, baik berupa tempat atau lokasi.

b) *Tawaf*

Tawaf merupakan ritual mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Dalam umrah, *tawaf* dilakukan sebagai salah satu rukun utama. *Tawaf* ini dilakukan setelah memasuki Makkah dan sebelum melakukan *sa'i*.

c) *Sai*

Sa'i adalah ritual berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali.

d) *Tahalul*

Bagi pria, menggundul rambut (*halq*) adalah sunah dan sangat dianjurkan. Namun, memendekkan rambut (*taqsir*) juga diterima. Sedangkan bagi wanita, memendekkan rambut (*taqsir*) lebih dianjurkan, yaitu memotong ujung rambut sedikit saja sebagai simbol pembersihan dan penyempurnaan ibadah.

e) Tertib

Semua rukun umroh harus dilakukan secara berurutan dan dalam urutan yang telah ditetapkan. Urutan ini adalah *ihram*, *tawaf*, *sai*, dan *tahalul*.

4. Wajib Haji dan Umrah

a. Wajib Haji

Selain rukun-rukun yang harus dilakukan, ada juga kewajiban-kewajiban haji yang jika tidak dilakukan dapat mengharuskan jemaah haji membayar *dam* (denda).

Berikut delapan wajib haji:

a) *Ihram* dari *miqat*

Setiap jemaah haji harus memulai ibadahnya dengan *ihram* dari *miqat* yang telah ditentukan.

b) *Wukuf* di Arafah

Wukuf di Arafah harus dilakukan hingga matahari tenggelam.

c) Bermalam di Muzdalifah

Pada malam tanggal 10 Zulhijjah, jemaah haji harus bermalam di Muzdalifah setelah melaksanakan *wukuf* di Arafah.

d) Bermalam di Mina

Jemaah haji harus bermalam di Mina pada malam-malam tasyriq (11, 12, dan 13 Zulhijjah).

e) Melempar *Jamrah*

Melempar *jumrah* adalah ritual melempar batu kecil ke tiga tiang jumrah di Mina. Ini dilakukan pada hari raya kurban dan hari-hari tasyriq sebagai simbol menolak godaan dan bisikan setan.

f) Mencukur Rambut atau Memendekkannya

Setelah melaksanakan *tawaf* dan *sai*, jemaah haji harus mencukur (bagi pria) atau memendekkan rambut (bagi wanita) sebagai simbol bolehnya melakukan hal-hal yang sebelumnya dilarang saat ihram.

g) Menyembelih *Hadyu*

Menyembelih *hadyu* (hewan kurban) adalah kewajiban bagi jemaah haji yang melakukan haji tamattu dan qiran.

h) *Tawaf wada*,:

Tawaf wada’ adalah *tawaf* perpisahan yang dilakukan sebelum meninggalkan Makkah.

b. Wajib Umrah

Selain rukun-rukun umroh, ada juga beberapa kewajiban yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan umrah. Jika salah satu dari kewajiban ini tidak dilakukan, maka umrah tetap sah tetapi harus membayar *dam* (denda).

Berikut dua wajib umroh:

a) *Ihram* dari *Miqat*

Miqat adalah lokasi-lokasi tertentu yang harus dipatuhi oleh jemaah umrah untuk memulai ihram. Setiap calon jemaah umrah harus memastikan bahwa mereka telah melewati *miqat* sebelum mulai memakai pakaian *ihram* dan berniat untuk umroh.

b) Menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang saat Ihram

Selama berada dalam keadaan ihram, ada beberapa larangan yang harus di jauhi. Larangan-larangan ini termasuk:

1. Hubungan Intim
2. Memakai Pakaian Berjahit
3. Memotong Rambut atau Kuku
4. Memakai Parfum
5. Berburu Binatang

D. Pertumbuhan Informasi dan Pengetahuan

1. Pertumbuhan Informasi

Pertumbuhan perilaku informasi dikonsepsikan sebagai keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber dan media penyimpanan informasi lain. Maka pertukaran informasi termasuk proses laku manusia tersebut.

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya.³⁸ Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai

³⁸ Octaviana Dila Rukmi Dkk, 'Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama'. (Jogja: UIN Sunan Kalijaga, 2021), h.148

hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain.

Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya.³⁹ Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional.

Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta

³⁹ Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Diamon, 2016), h.46-47.

tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat aposteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata.

b. Jenis- Jenis Pengetahuan⁴⁰

Ada beberapa jenis pengetahuan seperti :

a) pengetahuan biasa disebut sebagai *common sense*
Common sense yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek, serta menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu objek yang diketahui.

b) Pengetahuan agama

Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan hal-hal keyakinan, kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan.

c) Pengetahuan filsafat

Pengetahuan filsafat merupakan pengetahuan yang bersifat spekulatif, diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat menekankan keuniversalitas dan kedalaman

⁴⁰ Yusup M, Pawit. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.148

kajian atas sesuatu yang menjadi objek kajiannya. Pengetahuan filsafat dapat ditandai dengan unsur rasionalistis, kritis dan radikal atas refleksi maupun perenungan mendasar segala kenyataan dalam dunia ini. Pengetahuan filsafat merupakan landasan pengetahuan ilmiah, yang menjadi tumpuan dasar untuk berbagai persoalan yang tidak bisa dijawab oleh disiplin ilmu. Filsafat menjadi penjelas yang bersifat substansial dan serta radikal atas berbagai masalah yang dihadapi.

d) Pengetahuan ilmiah

Pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun dan secara sistematis, mempunyai metode dan memiliki prosedur. Pengetahuan ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga ilmu atau ilmu pengetahuan (*science*).⁴¹

1. Sumber Pengetahuan.

- a) Sumber ilmu pengetahuan merupakan alat atau sesuatu darimana individu memperoleh informasi tentang suatu objek. Karena manusia mendapatkan informasi dari indera dan akal, maka dua alat itulah yang dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan.

⁴¹ Welhendri Azwar & Muliono, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2019), 60

Dengan kata lain, sumber ilmu pengetahuan adalah empirisme (indera) dan rasionalisme (akal). Empirisme adalah pengetahuan yang diperoleh dengan perantaraan panca indera. Paham empirisme berpendirian bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman. Pengetahuan yang benar bisa dilihat dari dua hal, yaitu kesesuaiannya dengan realitas atau fakta yang ada dan kesesuaiannya dengan akal manusia yang bersifat subyektif. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran pengetahuan bersifat relatif, karena pengetahuan akan berkembang terus-menerus dan pengetahuan yang lama akan digugurkan oleh pengetahuan.⁴²

2. Dasar-Dasar Pengetahuan.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yg diketahui manusia. Suatu hal yang menjadi pengetahuan selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui.

Dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki manusia itu meliputi:

a) Penalaran Manusia

⁴² Izzatur Rusuli dkk, *Ilmu Pengetahuan dari John Lock Ke AL-Attas*, Jurnal Pencerahan Vol. 9 No. 1 (Maret 2015), 13-14.

Penalaran manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu mengembangkan pengetahuan karena memiliki kemampuan menalar. Manusia mengetahui mana baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana jelek melalui proses penalaran yang dilakukan.

b) Logika

Logika didefinisikan sebagai suatu pengkajian untuk berpikir secara benar. Untuk menarik suatu kesimpulan sebenarnya terdapat bermacam-macam cara, namun untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memusatkan diri pada penalaran ilmiah